

**KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERGABUNG DALAM
KELOMPOK IKATAN MOTOR CLASSIC (IMC) PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

ASTUTI
00465/2008

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

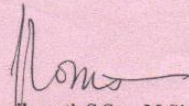
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Konsep Diri Mahasiswa yang Bergabung dalam
Kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang
Nama : Astuti
NIM/BP : 00465/2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Disetujui oleh

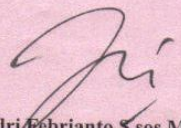
Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197308091998022001

Pembimbing II


Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 197402282001121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.sos, M.Si
NIP. 196802281999031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Jumat Tanggal 26 April 2013

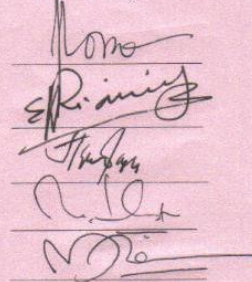
Judul : Konsep Diri Mahasiswa yang Bergabung dalam
Kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang
Nama : Astuti
NIM/BP : 00465/2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si
3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si
4. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos, MA

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astuti

NIM/BP : 00465/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “ Konsep Diri Mahasiswa yang Bergabung dalam Kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dan karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Padang, Mei 2013
yang menyatakan


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP : 196802281999031001




Astuti
00465/2008

ABSTRAK

ASTUTI. 00465/2008. “Konsep Diri Mahasiswa yang Bergabung dalam Kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang”. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2013.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat masalah konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC di Kota Padang. Konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC diperoleh dari pemahaman dan penilaian mahasiswa itu sendiri terhadap perilakunya dalam kelompok. Selain dari pemahaman dan penilaian dirinya sendiri, konsep diri mahasiswa juga diperoleh dari pemahaman orang lain terhadap dirinya. Di tengah maraknya produksi motor baru dan modern, ternyata masih terdapat kelompok yang masih menggunakan dan mempertahankan motor klasik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkapkan dan mengetahui konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC dan pandangan kelompok motor lain terhadap mahasiswa yang menggunakan motor klasik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep diri yang dikemukakan oleh Geroge Herbert Mead. Mead menjelaskan bahwa diri adalah kemampuan khusus menjadi subjek. Diri bukan hanya menjadi objek bagi orang lain, tetapi juga menjadi objek bagi dirinya sendiri. Begitu juga mahasiswa yang menggunakan motor klasik, mereka sebagai subjek yang menilai diri sendiri berdasarkan perilakunya pada motor klasik. Mead mengidentifikasikan diri ke dalam dua fase yaitu “I” dan “me”. “I” bereaksi terhadap “me” yang mengorganisir sekumpulan sikap orang lain diambil menjadi sikapnya sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian interaksionalisme simbolik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 24 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC sebagai berikut: (1) kreatif, (2) percaya diri, (3) harus punya biaya banyak, (4) rasa solidaritas yang tinggi. Selain itu pandangan kelompok motor lain terhadap anggota motor klasik yaitu: (1) anggota IMC kompak, (2) anggota IMC eksklusif.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Diri Mahasiswa yang Bergabung dalam Kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang” Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada yang terhormat :

1. Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si selaku pembimbing I yang telah dengan tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Erianjoni S.Sos. M.Si selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk dan arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
4. Ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.

5. Bapak/ ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Untuk Ayahanda Marsum dan Ibunda Nuraida tercinta yang telah memberikan dukungan dan nasehat-nasehat yang sangat berarti bagi penulis.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya BP 08 dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	7
F. Penjelasan Konsep.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	13
3. Informan Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan data.....	15
a. Observasi.....	15
b. Wawancara.....	17
c. Studi Dokumentasi.....	18
5. Triangulasi Data.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	20

a. Reduksi Data.....	20
b. Penyajian Data.....	21
c. Penarikan Kesimpulan.....	21
BAB II. IKATAN MOTOR CLASSIC (IMC) PADANG	23
A. Kelompok Motor di Kota Padang.....	23
B. Ikatan Motor Classic (IMC) Padang.....	25
1. Lahir dan Berkembangnya IMC.....	25
2. Kegiatan Kelompok.....	26
3. Anggota IMC.....	27
4. Syarat Bergabung dalam IMC.....	28
BAB III. KONSEP DIRI MAHASISWA YANG BERGABUNG DALAM KELOMPOK IKATAN MOTOR CLASSIC (IMC) PADANG.....	29
A. Konsep Diri Mahasiswa yang Bergabung dalam Kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang.....	30
1. Kreatif	31
2. Percaya Diri	39
3. Harus Punya Biaya banyak	46
4. Rasa Solidaritas yang Tinggi.....	50
a. Solidaritas terhadap Anggota kelompok.....	51
b. Solidaritas terhadap Kelompok Motor Lain.....	54
c. Solidaritas terhadap Masyarakat.....	58
B. Pandangan Kelompok Lain Terhadap Anggota IMC.....	61
1. Anggota IMC Kompak.....	62
2. Kelompok IMC Eksklusif.....	64

BAB VI. PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran :
1. Pedoman Wawancara
 2. Daftar Informan
 3. Dokumentasi
 4. Surat Keputusan Pembimbing
 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
 6. Surap Pengantar penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini manusia tidak terlepas dari interaksi terhadap manusia yang lain. Interaksi yang terjadi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang saling dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Untuk berinteraksi manusia menggunakan simbol yang saling dimengerti. Simbol yang digunakan dapat berupa bahasa lisan, isyarat, bahasa tubuh atau dengan benda yang dimiliki. Setiap interaksi atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki makna dan pemahaman. Pemahaman tersebut tidak hanya ditujukan kepada orang lain saja, tetapi juga ditujukan kepada diri sendiri atau konsepsi diri.¹

Konsepsi-konsepsi atau pemahaman manusia mengenai dirinya sendiri mempengaruhi pilihan tingkah lakunya dan pengharapannya dari hidup ini.² Konsep diri bukanlah dari pembawaan lahir tetapi berkembang dari beribu-ribu pengalaman. Suatu konsep diri yang positif maka dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, perasaan harga diri yang positif, penerimaan diri yang positif. Sedangkan konsep diri yang negatif menjadi sinonim dengan evaluasi diri yang negatif, membenci diri, perasaan

¹ Poloma, Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Hal 257

² Burns. R.B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan Perilaku* Jakarta. Arcan. Hal 186

rendah diri dan tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri.³

Mead membedakan dua situasi seseorang memahami dirinya. Pertama, situasi di dalam keanggotaan kelompok, status, peranan dan interaksi dengan orang lain. Kedua, situasi seorang pribadi membedakan dirinya sendiri dari orang-orang lain atau menyatakan dirinya dengan tegas bertentangan terhadap suatu situasi.⁴ Pada kelompok terdapat interaksi yang secara berkesinambungan antara anggota. Seseorang memaknai konsep diri yang berbeda dari orang lain dalam kelompok yang sama. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat ditemui kelompok-kelompok sosial. Salah satu kelompok sosial yang dapat dijumpai adalah kelompok sepeda motor atau lebih dikenal sebagai klub motor.

Di Kota Padang pada saat ini terdapat bermacam-macam klub sepeda motor, seperti klub sepeda motor TOP (*Tiger Owner Padang*), BIONIC (*Bison Yamaha Owner Indonesia Club Padang*), HBC (*Honda Beat Club*), IMBAS (*Ikatan Motor Bebas*), ARC (*Anak Ratau Community*), IMC (*Ikatan Motor Classic*), dan Vespa. Untuk menjadi anggota dari kelompok tersebut seseorang harus mempunyai atribut yang sama sebagai simbol dari kelompok tersebut. Pada klub-klub sepeda motor tersebut mereka menunjukkan identitas klub mereka masing-masing yang berbeda dari klub sepeda motor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sepeda motor yang mereka miliki, pemilihan warna sepeda motor, modifikasi sepeda motor, pakaian seragam dan lain sebagainya. Jika dilihat pada saat ini, dengan munculnya berbagai produksi yang baru, bagus

³ Ibid, hal 72

⁴ Ibid. hal 19

dan lebih canggih masyarakat berusaha untuk mengkonsumsi produk tersebut, dengan berbagai gaya dan model yang menarik. Namun ternyata masih ada kelompok sosial yang masih memilih dan menggunakan sepeda motor yang sudah lama atau lebih dikenal dengan klasik, yaitu Ikatan Motor Classic (IMC).

Ikatan Motor Classic (IMC) merupakan kelompok sepeda motor yang menggunakan motor lama atau klasik. IMC ini terbagi pada tiga jenis sepeda motor, yaitu sepeda motor jenis Asbul (Astra 70), Kijang (Astra 90) dan CB. Ketiga jenis sepeda motor tersebut merupakan sepeda motor yang dikeluarkan pada tahun 70-an. Untuk saat ini sangat sulit menemukan sepeda motor klasik tersebut, sehingga dalam kelompok sosial IMC tidak mengharuskan anggota memiliki sepeda motor tersebut, tetapi cukup memodifikasi motor yang ada menjadi serupa dengan sepeda motor klasik. Selain itu, yang membedakan IMC dengan kelompok motor klasik yang lain adalah dalam IMC tidak mengutamakan satu jenis sepeda motor saja, tetapi dapat juga berupa jenis sepeda motor yang lain dari produk Honda yang terkesan klasik.

Anggota kelompok sosial motor klasik ini tidak terbatas, baik usia maupun profesi. Siapa saja boleh bergabung dengan kelompok ini. Anggota IMC Padang terdiri dari pelajar, mahasiswa, montir, pegawai kantor, PNS, polisi hingga pengusaha. Anggota yang paling banyak atau dominan adalah mahasiswa. Pada saat ini jumlah anggota IMC Padang sekitar 45 orang dan jumlah mahasiswa yang menjadi anggota IMC sekitar 30 orang, yang berasal dari UNP, Unand, UPI, ATIP, dan sebagainya.⁵

⁵ Wawancara dengan anggota IMC, Nurul Fajri. Tanggal 30 Oktober 2012

Mahasiswa merupakan anggota IMC yang paling banyak dibandingkan dengan anggota yang lainnya. Untuk modifikasi mahasiswa lebih memiliki banyak kreasi atau tampilan sepeda motornya daripada anggota IMC yang lain. Mahasiswa lebih aktif dan paling sering melakukan modifikasi untuk memperlihatkan motornya. Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan aksesoris motor yang klasik dan langka. Selain itu setiap acara *touring* yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa juga merupakan anggota yang paling banyak yang mengikuti kegiatan.

Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok motor memiliki pandangan dan penilaian sendiri terhadap kelompok tersebut. Konsep diri yang timbul dari setiap mahasiswa yang bergabung di IMC adalah sama, karena mereka memiliki ide dan gagasan yang sama terhadap motor klasik. Pada awalnya mahasiswa menilai dulu bagaimana kelompok motor tempat ia bergabung. Setelah merasa cocok dengan idenya, maka ia juga akan menilai dirinya dan mengetahui apa konsep dirinya. Apabila mahasiswa memiliki konsep diri negatif terhadap kelompok tersebut maka ia tidak akan bergabung pada kelompok tersebut. Tetapi apabila ia memiliki konsep diri yang positif pada kelompok motor tersebut maka ia akan bergabung pada kelompok tersebut.

Mahasiswa bergabung ke dalam IMC ini pada awalnya hanya sekedar mencari teman saja, karena sebagian besar mahasiswa berasal dari daerah luar Kota Padang. Setelah semakin lama bergabung, menjadi hobi yang tidak bisa terpisahkan. Mahasiswa setelah bergabung ke dalam IMC melihat perilakunya

berubah terhadap lingkungannya. Tindakan yang dilakukannya lebih mempunyai makna dan berarti bagi orang lain. Perilakunya tersebut terbentuk juga karena ada interaksi dengan orang lain. Mahasiswa yang menggunakan motor klasik bergabung dalam IMC akan memahami dan menilai perilakunya sendiri pada motor klasik. Pemahaman dan penilaian itu juga dipengaruhi oleh penilaian dari orang lain atau masyarakat. Hasil penilaian dari mahasiswa dan orang lain terhadap diri sendiri, maka itulah yang dinamakan konsep diri.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Heru Aulia Rahman (2002/38001), Jurusan Sosiologi FIS UNP dengan judul *Remaja dalam Club Otomotif (Studi Kasus: Identitas Kolektif Remaja dalam Club Otomotif di Kota Bukittinggi)*. Dalam penelitian tersebut, ia menemukan bahwa remaja yang menjadi anggota klub otomotif mempunyai tujuan untuk menunjukkan identitas kolektif mereka kepada lingkungan masyarakat. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya, menyebabkan remaja berusaha mengikuti berbagai atribut yang sedang *trend*. Bentuk perwujudan ini beragam dari sikap yang mereka tampilkan hingga bahasa yang dipakai. Untuk menunjukkan identitas ini ada upaya dan dampak yang dilakukan oleh para remaja anggota klub otomotif tersebut.⁶

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini juga melihat kelompok sepeda motor. Perbedaannya dengan

⁶ Rahman, Heru. 2009. *Remaja dalam Club Otomotif (Studi Kasus: Identitas Kolektif Remaja dalam Club Otomotif di Kota Bukittinggi)*. FIS UNP

penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC Padang. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut mengenai “Konsep Diri Mahasiswa yang Bergabung dalam Kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kelompok motor merupakan kelompok yang dibentuk untuk menyalurkan hobi. Mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap kelompok motor maka ia akan memilih kelompok tersebut, begitu juga sebaliknya apabila ia memiliki persepsi yang negatif, maka ia tidak akan bergabung dalam kelompok tersebut. Pada saat sekarang banyak terdapat jenis motor yang lebih canggih dan modern, tetapi masih ada kelompok yang mempertahankan motor klasik. Dalam kelompok IMC ini anggota yang terbanyak adalah mahasiswa. Anggota kelompok berlomba-lomba memodifikasi motor mereka untuk menjadikan tampilan motor seklasik mungkin dan menghiasinya dengan aksesoris motor yang klasik pula. Semakin klasik motor yang mereka gunakan maka akan semakin bangga. Dari perilakunya tersebut mahasiswa akan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan penilaian tersebut maka muncul konsep diri dari mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini difokuskan pada konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC di Kota Padang. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian

yaitu *apa konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok Ikatan Motor Classic (IMC) Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada maka tujuan penelitian ini adalah, (1) menjelaskan konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC di Kota Padang dan (2) pandangan kelompok motor lain terhadap anggota motor klasik (IMC).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak khususnya bagi pihak yang terkait.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konsep diri George Herbert Mead.⁷ Pada dasarnya konsep diri terdiri dari jawaban atas pertanyaan “siapa aku”. Konsep diri terdiri dari kesadaran individu mengenai keterlibatannya yang khusus dalam seperangkat hubungan sosial yang sedang berlangsung. Manusia mampu membayangkan tindakan dirinya secara sadar dari kaca mata orang lain. Hal ini menyebabkan manusia dapat membentuk perilakunya secara sengaja dengan maksud menghadirkan respon tertentu dari pihak lain.

Mekanisme untuk mengembangkan diri adalah kemampuan mendapatkan diri secara tidak sadar ke dalam tempat orang lain dan bertindak

⁷ Ritzer, George. 1999. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana

seperti mereka bertindak. Akibatnya, orang mampu memeriksa diri sendiri sebagaimana orang lain memeriksa diri mereka sendiri. Diri juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain. Artinya seorang menyadari apa yang ia katakan dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan apa yang dikatakan selanjutnya. Individu harus mampu mencapai keadaan di luar diri sendiri sehingga mampu mengevaluasi diri, mampu menjadi objek bagi dirinya sendiri. Berbuat demikian pada dasarnya individu harus menempatkan dirinya dalam bidang pengalaman yang sama dengan orang lain.

Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Menurut Mead orang tidak hanya mampu menyadari orang lain, tetapi juga mampu menyadari dirinya sendiri. Dengan demikian orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain, tetapi secara simbolis ia juga berinteraksi dengan dirinya sendiri. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas dan antara hubungan sosial.

Mead mengidentifikasi dua aspek atau fase diri yang dinamakan “I” dan “me”. Mead menyatakan diri pada dasarnya adalah proses sosial yang berlangsung dalam dua fase yang dapat dibedakan. Mead mengatakan bahwa “I” dan “me” adalah proses yang terjadi di dalam proses diri yang lebih luas. “I” adalah tanggapan spontan individu terhadap orang lain. Ini adalah aspek kreatif yang tidak dapat diperhitungkan dan tak teramalkan dari diri. Kita hanya tahu “I” setelah tindakan dilaksanakan.

Mead sangat menekankan “I” karena empat alasan. Pertama, “I” adalah sumber utama sesuatu yang baru dalam proses sosial. Kedua, di dalam “I” nilai terpenting kita tempatkan. Ketiga, “I” merupakan sesuatu perwujudan diri, “I” lah yang memungkinkan kita mengembangkan kepribadian definitif. Keempat, Mead melihat suatu evolusioner dalam sejarah dimana manusia dalam masyarakat primitif lebih didominasi oleh “me”, sedangkan dalam masyarakat modern “I” lah yang lebih besar.

“I” bereaksi terhadap “me” yang mengorganisir sekumpulan sikap orang lain yang ia ambil menjadi sikapnya sendiri. Orang menyadari “me”, “me” meliputi kesadaran tentang tanggung jawab. Mead mengatakan “me” adalah individu biasa, konvensional. Melalui “me” lah masyarakat menguasai individu. Di dalam situasi-situasi kelompok keanggotaan, status, peranan-peranan dan interaksi dengan orang-orang lain penekanannya adalah pada “me”. Di dalam situasi-situasi seorang pribadi membedakan dirinya sendiri dari orang lain dengan kapasitas-kapasitasnya yang unik ataupun menyatakan dirinya dengan tegas bertentangan terhadap suatu situasi, maka “I” ditekankan sebagaimana dia menyatakan dirinya sendiri di dalam proses untuk melindungi dirinya.⁸ Penelitian ini mengacu pada kepada citra diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC. Apa yang dilihat seseorang ketika ia melihat pada dirinya sendiri. Mahasiswa memandang dan menilai dirinya sendiri.

⁸ Burns. R.B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan Perilaku* Jakarta. Arcan. Hal 19

Penelitian ini membahas pada konsep diri positif pada mahasiswa. Menurut William D Brooks dan Philips Emmert⁹ konsep diri ada yang positif dan negatif. Ada 5 tanda orang yang memiliki konsep diri yang positif yaitu: *Satu*, yakin akan kemampuannya mengatasi masalah. *Dua*, ia merasa sesuai dengan orang lain. *Tiga*, ia menerima pujian tanpa rasa malu. *Empat*, ia menyadari setiap orang mempunyai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. *Lima*, ia mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha untuk merubahnya.

Pada kelompok IMC ini, anggota memiliki konsep diri yang positif. Anggota IMC mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, baik secara individu maupun secara kelompok. Anggota IMC tidak memilih kelompok untuk ia berinteraksi, melainkan kepada kelompok motor manapun mereka membuka diri dan berinteraksi. Anggota IMC sering menerima pujian dari masyarakat yang melihat mahasiswa ketika mengendarai motor klasik. mahasiswa tersebut justru merasa bangga dan menjadi semakin percaya diri. Mahasiswa anggota IMC tersebut menyadari bahwa tidak semua orang menyukainya ketika ia mengendarai motor klasik, karena suara yang dikeluarkan motor klasiknya mengganggu, tetapi ia tetap berusaha untuk mencari cara agar suara motor klasiknya tidak mengeluarkan suara yang mengganggu telinga masyarakat yang mendengar..

⁹ Hiprayitno dan Erman Amti. 2004 *dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineke Cipta. Hal 243

F. Penjelasan Konsep

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pendapat atau pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik tentang kemampuan atau prestasi fisik maupun mental ataupun segala miliknya yang bersifat material.¹⁰ Gage dan Berliner mengemukakan bahwa konsep diri sebagai keseluruhan dari pemahaman yang dilakukan seseorang terhadap, sikap tentang dirinya dan keseluruhan gambaran diri. Pemily mengemukakan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, kepercayaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari orang tersebut.

Hurlock membagi konsep diri menjadi empat jenis¹¹, yaitu:

a. Konsep Diri dasar

Konsep diri dasar cenderung memiliki kenyataan yang sebenarnya. Seseorang melihat dirinya seperti kenyataan sebenarnya. Keadaan ini menetap dalam dirinya walaupun tempat dan situasinya berbeda.

b. Konsep Diri Sementara

Konsep diri sementara adalah konsep diri yang sifatnya hanya sementara dijadikan patokan oleh seseorang. Apabila tempat dan situasi berbeda, konsep-konsep itu dapat menghilang. Konsep diri sementara terbentuk dari interaksi dengan lingkungan.

¹⁰ Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang. Angkasa Raya. Hal 120

¹¹ Ibid, Hal 122

c. Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, jadi tergantung kepada sikap dan perbuatan orang lain pada dirinya.

d. Konsep Diri Ideal

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi dan keyakinan seseorang tentang dirinya yang diharapkan, atau yang ingin dan seharusnya yang dimilikinya

Dalam penelitian ini konsep diri merupakan pemahaman dan penilaian mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC terhadap perilakunya sendiri. Penilaian yang dilakukan berkaitan dengan perilakunya terhadap motor klasik. Selain pemahaman dan penilaian mahasiswa terhadap dirinya sendiri, penilaian juga dilakukan oleh orang lain terhadap mahasiswa anggota IMC tersebut. Orang lain memberikan penilaian terhadap perilaku mahasiswa anggota IMC ketika mahasiswa menggunakan motor klasik. Penilaian dan pemahaman mahasiswa terhadap dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain menghasilkan konsep diri dari mahasiswa tersebut.

2. Motor Klasik

Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang di tenagai oleh sebuah mesin¹². Sepeda motor merupakan alat transportasi yang digunakan oleh manusia untuk membantu meringankan dan mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Motor klasik merupakan sepeda motor yang sudah

¹² <http://www.artikelotomotif.com>, Diakses pada tanggal 7 Februari 2013

sangat lama digunakan oleh manusia. Dapat dikatakan motor klasik sudah tua dan sulit dijumpai.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kota Padang, khususnya di Jalan Damar, tepat di halaman kampus Akademi Manajemen Ilmu Komputer (AMIK) Padang. Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi ini karena lokasi ini merupakan tempat berkumpulnya anggota IMC. Di lokasi ini mereka sering mengadakan acara rutin “*kopi darat*”¹³ pada setiap Sabtu malam. Penelitian ini didasarkan pada kriteria yang disarankan oleh Spradley¹⁴ yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara jika dilakukan penelitian terhadap situasi ini, izin penelitian juga diperoleh.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang mampu menemukan definisi sosial dari subjek yang meliputi perilaku, subjek, perasaan, dan emosi dari orang-orang yang diamati. Alasan menggunakan pendekatan penelitian ini adalah suatu perilaku atau sikap yang dilihat dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya tidak dapat digunakan dengan menggunakan data-data statistik, semua itu disebabkan dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Selain itu pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas tentang konteks konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC.

¹³ Acara rutin anggota IMC pada setiap Sabtu malam.

¹⁴ Spradley P, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya. Hal 46

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksionalisme simbolik.¹⁵ Tipe ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian ini diberikan untuk mereka. Dengan tipe penelitian ini peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek subjektif dari perilaku seseorang. Tindakan seseorang memiliki suatu makna dan makna itu bukan hanya dipahami oleh orang lain, melainkan juga oleh dirinya sendiri. Peneliti berusaha untuk masuk dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka teknik pemilihan informan yang diakui adalah *purposive sampling* yaitu informan peneliti ditetapkan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan motor klasik dan tergabung dalam kelompok IMC. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan motor klasik, wakil

¹⁵ Lexy.J. Maleong. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Hal 19-20

ketua IMC, anggota kelompok motor lain dan masyarakat yang berada di dekat tempat anggota IMC sering berkumpul.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 24 orang. Mahasiswa yang anggota IMC sebanyak 15 orang, diantaranya berasal dari Unand sebanyak 5 orang, dari UPI 1 orang, ATIP 1 orang, 8 dari UNP orang . Selanjutnya 5 orang dari kelompok motor yang lain dan 1 orang wakil ketua IMC dan 3 orang masyarakat biasa. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dengan mencari kesamaan ataupun perbandingan data untuk mencapai kesimpulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, maka diperlukan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian. Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari studi pustaka dan dokumentasi baik berupa internet dan gambar yang ada. Dengan kata lain, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi. Observasi dalam arti luas berarti penulis secara berkelanjutan melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Sedangkan dalam arti sempit

observasi berarti mengamati dan mendengar percakapan seseorang selama beberapa waktu tertentu tanpa melakukan manipulasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif¹⁶. Peneliti tidak sepenuhnya ikut serta dalam aktifitas kelompok, tetapi peneliti hanya menyaksikan aktivitas mereka tanpa harus ikut serta dalam aktivitas kelompok motor klasik tersebut.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah pada saat anggota motor klasik berkumpul di jembatan layang Padang Pariaman pada tanggal 26 Oktober 2012. Acara tersebut bukan merupakan acara rutin, melainkan hanya acara jalan-jalan sore. Pada saat berkumpul, anggota tersebut memperlihatkan hasil modifikasi dari motor klasik miliknya. Observasi selanjutnya dilakukan pada saat acara rutin “*kopi darat*” pada Sabtu malam. Tidak jauh berbeda pada saat berkumpul di jembatan layang, hal yang dilakukan adalah memperlihatkan hasil modifikasi motor dan bertukar pikiran dan berbagi kemampuan mengenai modifikasi motor klasik tersebut.

Selain itu observasi juga dilakukan pada saat acara *touring* ke Daerah Bungus tanggal 10 Maret 2013 dalam rangka perpisahan dengan anggota motor klasik dari Bukittinggi yang berkunjung ke Padang. Acara *touring* dilakukan dimulai dari Simpang Haru sampai ke Bungus dan berakhir di pantai Muaro Padang. Pada saat acara *touring* tersebut diikuti oleh sekitar 20 anggota IMC. Jumlah anggota yang ikut dalam acara ini sangat sedikit karena pada saat itu acara dilakukan pada hari Minggu, sementara pada Sabtu malam sebelumnya

¹⁶ Gulo, W. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia

anggota mengikuti acara “*kopi darat*” hingga subuh. Jadi, banyak anggota IMC yang kelelahan dan tidak bisa mengikuti acara *touring* tersebut.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang dimaksud untuk memperoleh keterangan, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ini untuk memperoleh informasi yang tidak didapat dari observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara¹⁷. Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC.

Pada pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan wawancara tidak tersruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang pedoman wawancaranya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak

¹⁷ Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Kencana. Hal 108

terstruktur penulis merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan.

Wawancara dilakukan pada saat informan tidak dalam keadaan sibuk. Wawancara dilakukan pada saat hari libur yaitu hari minggu dan pada saat informan selesai kuliah. Selain itu wawancara juga dilakukan pada malam hari dengan mendatangi tempat tinggal informan. Ini dilakukan karena tidak setiap acara IMC mereka datang dan berkumpul.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang didapat dari wawancara dan observasi atau sebagai sumber data baru yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data skunder tersebut dapat berasal dari pustaka, koran, majalah maupun internet yang berhubungan dengan kelompok motor klasik tersebut. Selain itu penulis juga merekam dan mengambil fakta kejadian seperti pada saat acara *touring* dan “*kopi darat*”. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang penulis dapatkan di lapangan. Adapun media yang penulis gunakan adalah kamera handphone, video handphone dan alan perekam di handphone.

5. Trianggulasi Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan *trianggulasi data* yaitu dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan pertanyaan yang sama diajukan pada informan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik kepada mahasiswa

anggota IMC, wakil ketua IMC, anggota kelompok motor lain dan masyarakat biasa secara berulang-ulang. Data dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban sama dari berbagai informan atau data yang sudah jenuh.

a. Teknik

Trianggulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang kepada informan yang berbeda. Maksudnya, keterangan atau data yang didapat dari informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lain sampai data yang diperoleh jenuh sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

b. Sumber

Trianggulasi dilakukan pada informan yang terdiri dari mahasiswa anggota IMC, wakil ketua, anggota kelompok motor lain dan masyarakat biasa. Keterangan yang didapatkan dari salah satu informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lainnya, lalu membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan kesahihannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

c. Waktu

Waktu pengamatan dilakukan pada siang, sore dan malam hari. Waktu siang ketika anggota IMC mengadakan acara *touring*, sore ketika anggota berkumpul dan malam hari ketika anggota mengadakan acara rutin yaitu “*kopi darat*”. Waktu wawancara dilakukan pada saat informan tidak dalam keadaan sibuk. Wawancara dilakukan pada saat informan mahasiswa selesai kuliah pada siang hari. Selanjutnya waktu sore dan malam hari dengan mendatangi tempat tinggal informan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Milles dan Huberman. Data yang terkumpul dianalisa langsung di lapangan dan setelah itu barulah dianalisa secara intensif. Jika data yang dikumpulkan sudah lengkap, analisa data dilakukan melalui prosedur beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data ditulis dengan rapi, terperinci dan sistematis. Setelah itu data dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti selanjutnya. Dilakukan proses pemilihan, membuat ringkasan dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

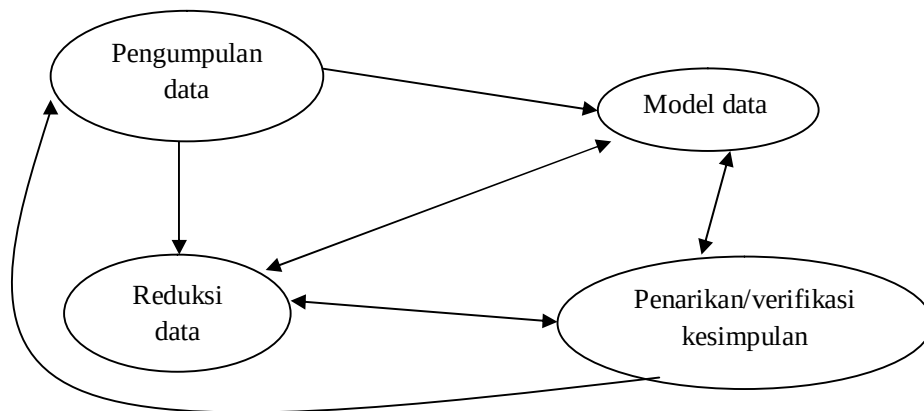
Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan masing-masing jawaban pertanyaan yang telah diberikan oleh informan. Jawaban yang sama dikelompokkan sehingga nampak perbedaan informasi di lapangan, jika masih ada data yang belum lengkap maka dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang konsep diri mahasiswa yang bergabung dalam kelompok IMC sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Peneliti melakukan penyajian data melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, diringkas kedalam bentuk bagan atau tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap kemungkinan yang muncul dari data. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan secara cermat. Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ditinjau dengan melakukan cek dan ricek, atau menanyakan kembali pada informan lain. Jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir.



Gambar 1: Komponen Analisis Data: Model Interaktif